



**PENGGUNAAN ISM MAWSŪL  
DALAM MAWLID BARZANJIY**

( Suatu Tinjauan Sintaksis )



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra  
Pada Jurusan Sastra Asia Barat

Oleh :

**NURMILA SARY  
F411 01 003**

PERPUSTAKAAN PUSAT TINTY, HASANUDDIN	
Tgl. Terima	9-3-6.
Asal Dari	Fak-Sastra.
Banyaknya	2 (Dua) / 14
Harga	H
No. Inventaris	255/9-3-6
No. Klas	

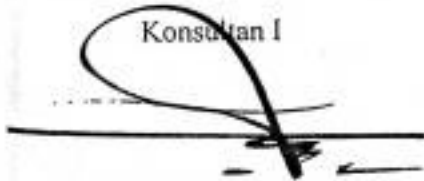
**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2006**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor: 2133/J04.11.1.4/PP.27/2005, pada tanggal 29 agustus 2005, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 7 Februari 2006

Konsultan I



Drs. M. As'ad Bua, M.S

Konsultan II



Dra. Siti Wahidah Masnani, M.Hum

Disetujui untuk diteruskan  
kepada panitia ujian skripsi

Dekan  
u.b. Ketua Jurusan Sastra Asia Barat



H.M. Bahar Akkase Teng, Lcp. M.Hum









**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS SASTRA**

Pada hari ini, Sabtu tanggal 18 Februari 2006, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul "**PENGGUNAAN ISM MAWSŪL DALAM MAWLID BARZANJIY**" (Suatu Tinjauan Sintaksis)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 Februari 2006.

**Panitia Ujian Skripsi**

- |                                       |               |   |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. H.M. Bahar Akkase Teng, Lcp.M.Hum  | Ketua         | (  ) |
| 2. Zuhriah S.S                        | Sekretaris    | (  ) |
| 3. Dra. Faridah Rahman M.A.           | Penguji I     | (  ) |
| 4. Yusring Sanusi Baso, S.S. M.A      | Penguji II    | (  ) |
| 5. Drs.M.As'ad Bua, M.S               | Pembimbing I  | (  ) |
| 6. Dra. Sitti Wahidah Masnani, M. Hum | Pembimbing II | (  ) |

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas berkat rahmat dan taufik-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia.

Hasil penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi ini, merupakan upaya maksimal yang tidak luput dari kekurangan, baik dari segi teknis penulisan maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, diharapkan koreksi dan saran yang konstruktif dari pembaca guna kesempurnaan karya ini.

Penulisan skripsi ini bukanlah satu hal yang mudah. Karena itu diakui bahwa peran dan partisipasi dari berbagai pihak sangat berarti dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada:

1. Dr.H Muhammad Darwis.M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
2. H.M. Bahar Akkase Teng, Lcp. M.Hum. dan Drs.H.M.Nur Latif. M.Hum. masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
3. Drs.M. As'ad Bua, M.S. dan Dra.Sitti Wahidah Masnani,M.Hum. selaku konsultan I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan dengan tidak mengenal lelah dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Para keluarga terkhusus ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendidik, mengarahkan dan tak pernah bosan memberikan dorongan dan motivasi, memberikan restunya dengan do'a yang ikhlas, dan kedua adik ku, Irvan dan Erick.
5. Semua staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, khususnya dosen-dosen di Jurusan Sastra Asia Barat.
6. Teman-teman angkatan 2001 tanpa terkecuali serta rekan-rekan HIMAB yang tak dapat kami sebutkan satu-persatu namanya.
7. Para pegawai akademik yang selalu melayani selama dalam kegiatan perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis baik berupa moril maupun materi, mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin

Makassar, 07 Februari 2006

NURMILA SARY

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
SISTIM TRANSLITERASI YANG DIGUNAKAN .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.5.1. Tujuan Penelitian .....	5
1.5.2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Landasan Teori .....	6
2.2. Pengertian Sintaksis .....	6
2.3. Pengertian <i>Ism Mawṣul</i> .....	9
2.3.1. <i>Shilah</i> dan ' <i>Ā</i> 'id <i>mawṣūl</i> .....	10
2.3.2. Jenis-jenis <i>Ism Mawṣul</i> .....	11
2.3.3. Fungsi <i>Ism Mawṣul</i> .....	22
2.3.4. Penelitian Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Desain Penelitian .....	24
3.2. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.3. Teknik Analisis Data .....	25

3.4. Populasi dan Sampel .....	25
3.4.1 Populasi .....	25
3.4.2 Sampel .....	26
3.5. Prosedur Penelitian .....	27
 BAB IV PEMBAHASAN .....	 28
4.1. Sejarah Singkat <i>Barzanjiy</i> .....	28
4.2. Jenis-jenis <i>Ism Mawṣul</i> dalam Teks <i>Mawlid Barzanjiy</i> .....	34
4.3. Bentuk-bentuk <i>Shilah Mawṣul</i> dalam Teks <i>Mawlid Barzanjiy</i> .....	39
4.4. Penggunaan <i>Ism Mawṣul</i> dalam <i>Mawlid Barzanjiy</i> .....	47
4.5. <i>I'rab Ism Mawṣul</i> dalam Teks <i>Mawlid Barzanjiy</i> .....	53
4.5.1. <i>Ism Mawṣul</i> yang Berkedudukan <i>Marfu'</i> .....	54
4.5.2. <i>Ism Mawṣul</i> yang Berkedudukan <i>Mansub</i> .....	57
4.5.3. <i>Ism Mawṣul</i> yang Berkedudukan <i>Majrur</i> .....	60
 BAB V PENUTUP .....	 63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
 DAFTAR PUSTAKA .....	 66

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Fungsi *ism mawṣul* ..... 22
2. Tabel 2. Jenis-jenis *ism mawṣul* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*..... 34
3. Tabel 3. Bentuk-bentuk *ṣhilah mawṣul* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*..... 39
4. Tabel 4. Penggunaan *ism mawṣul* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*..... 47



**SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN  
YANG DIGUNAKAN**

Huruf Arab Transliterasi	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh
ا	a	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	b	بدأ	<i>bada'a</i>
ت	t	تابع	<i>tabi'a</i>
ث	th	ثبت	<i>thabata</i>
ج	j	جزم	<i>jazama</i>
ح	h	حرم	<i>haruma</i>
خ	kh	خرج	<i>kharaja</i>
د	d	دخل	<i>dakhala</i>
ذ	dh	ذهب	<i>dhahaba</i>
ر	r	ربط	<i>rabata</i>
ز	z	زاد	<i>zada</i>
س	s	سبق	<i>sabaqa</i>
ش	sh	شرح	<i>sharaha</i>
ص	ṣ	صبر	<i>ṣabara</i>
ض	ḍ	ضلع	<i>ḍala'a</i>
ط	t	طلق	<i>talaqa</i>
ظ	ẓ	ظلم	<i>ẓalama</i>
ع	'	علم	<i>'alima</i>
غ	gh	غلق	<i>ghalaqa</i>
ف	f	فرح	<i>fariha</i>
ق	q	قهر	<i>qahara</i>
ك	k	كتب	<i>kataba</i>



ل	l	لقي	<i>laqiya</i>
م	m	مرن	<i>marina</i>
ن	n	نزل	<i>nazala</i>
هـ	h	هرب	<i>hariba</i>
و	w	ورد	<i>warada</i>
ي	y	يسر	<i>yasara</i>
<b>Vokal Pendek</b>			
—	a	ضرب	<i>daraba</i>
—	i	حسب	<i>hasiba</i>
—	u	كرم	<i>karuma</i>
<b>Vokal Panjang</b>			
ا، ي، و	ā	قضى، قال	<i>qāla, qadā</i>
ي	ī	كريم	<i>karim</i>
و	ū	نور	<i>nūr</i>
<b>Diptong</b>			
او	aw	قول	<i>qawl</i>
اي	ay	سيف	<i>sayf</i>

**Penjelasan**

- . Huruf *Hamzah* ( ء )
  - a. Huruf *hamzah* pada awal kata ditransliterasi dengan a, bukan 'a, contoh : أكبر : *akbar* bukan 'akbar  
أمل : *amal* bukan 'amal
  - b. Huruf *hamzah* ditransliterasi dengan lambang koma di atas a ('a), jika ia terdapat di tengah atau di akhir kata,

contoh: مسألة : *mas'alah*  
ملا : *mala'a*

2. Huruf *ta' marbutah* (ة, ة) pada kata yang tidak beralif lam (أل) dan ia bersambung dengan perkataan yang lain ditransliterasi dengan huruf *t*,

contoh: وزارة التعليم : *wizarat al-ta lim*  
كلية الآداب : *kulliyat al-Adab*

akan tetapi sekiranya terdapat pada kata yang beralif lam (أل) atau pada kata tunggal maupun pada kata terakhir, *ta' marbutah* tersebut ditransliterasi dengan huruf *h*.

contoh: المكتبة الأهلية : *al-maktabah al-ahliyah*  
صلاة : *salah*  
دار وهدية : *dār wahbah*

3. Kata sandang أل (*alif lam*):

Ditransliterasi dengan huruf kecil dan diikuti tanda sempang / garis mendatar (-) baik yang disusuli dengan huruf شمسية maupun قمرية

contoh: الرسالة : *al-risalah*  
الأدب : *al-adab*

*Alif lam* pada lafaz *jalalah* (الله) ditransliterasi dengan lambang koma

di atas huruf L ('L).

contoh: عبد الله : *'Abdu 'Llah*  
حزب الله : *hizb 'Llah*

4. Lambang *tashdid* ( ) di atas huruf *waw* (الواو) dan huruf *ya'* (الياء),

ditransliterasi dengan :

a. huruf *ww* atau *w*, di atas huruf *waw*

contoh : عَدُوٌّ : 'aduww atau 'adūw  
غُلُوٌّ : ghulūww atau ghulūw  
قُوَّةٌ : quwwah atau qūwah

b. huruf *yy* atau *i*, di atas huruf *ya'*

contoh: رَجْعِيٌّ : raj'iy atau raj'iy  
الْفَارِسِيَّةُ : al-fārisiyyah atau al-fārisīyah  
الْكِسَائِيٌّ : al-Kisāiyy atau al-Kisāiy

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *ism mawsul* dalam *Mawlid Barzanjiy* dengan menggunakan tinjauan sintaksis. Bentuk *ism mawsul* dalam *Mawlid Barzanjiy* tidak mengalami perubahan walaupun menempati posisi yang berbeda-beda, karena *ism mawsul* salah satu dari *ism mabni*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan cara membaca keseluruhan teks *Mawlid Barzanjiy* kemudian mengidentifikasi bagian-bagian teks mana saja yang terlihat *ism mawsul* di dalamnya. Bagian-bagian teks tersebut, diteliti lewat aplikasi teori penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya ditemukan bahwa *ism mawsul* dalam *Mawlid Barzanjiy* hanya menggunakan *ism mawsul ism* yang jenisnya *musytarak* dan *khas*.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Baik manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak pernah lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa di dunia ini sangat banyak jumlahnya, setiap suku bangsa mempunyai bahasa yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Salah satu dari sekian banyaknya bahasa yang ada adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan dari bahasa lainnya, karena bahasa Arab merupakan bahasa pengantar kitab suci al-Qur'an. Disamping itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ritual ubudiyah bagi umat muslim. Sebagaimana yang dikatakan Hamzah dalam (Muhdar, 1998 : v)

Bahasa Arab khususnya bagi ummat Islam tidak diragukan lagi kepentingannya. Bukan saja karena bahasa Arab merupakan bahasa ilmiah untuk memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Sebagaimana kita mengetahui, bahwa sumber ajaran islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang keduanya berbahasa Arab. Bahkan kitab-kitab tafsir, fiqih dan masih banyak lagi kitab lain tentang ilmu agama mayoritas juga berbahasa Arab.

Bahasa Arab juga mempunyai keistimewaan yakni bahasa Arab merupakan bahasa pengantar di dalam penyampaian wahyu Ilahi. Seperti termaktub dalam al-Qur'an surat Fushilat ayat 3 :

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum mengetahui. (Depag RI 1983/ 1984: 773)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka seorang muslim seyogyanya mempelajari bahasa Arab, sebab dengan mempelajari bahasa Arab akan memudahkan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian seorang muslim dapat menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya.

Bahasa memiliki bidang masing-masing yaitu : fonologi (bunyi kata), morfologi (struktur internal kata), sintaksis (susunan kata) dan semantik (arti atau makna kata). Begitu juga dalam bahasa Arab memiliki empat unsur tersebut, yaitu :  
(علم الدلالة) semantik dan (علم التنظيم) sintaksis, (علم البنية) morfologi, (علم الاصوات) fonologi dan semantik.

Kata dalam bahasa Arab terdiri dari *Ism, Fi'l dan harf*. Salah satu dari jenis *Ism* adalah *ism mawsūl*. Adapun *ism mawsūl* adalah salah satu jenis kata yang baru dapat dipahami maksudnya bila ia di hubungkan dengan kata yang berada setelahnya. Artinya, *ism mawsūl* selalu membutuhkan penghubung (*shilah*) dengan kalimat yang lain untuk menyempurnakan pengertiannya. (M. Araa'ini, 2000 : 98)

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *ism mawsūl* dalam *Mawlid Barzanjiy*. Di dalam *Barzanjiy* terdapat sejumlah penggunaan *ism mawsūl* yang menunjukkan bentuk *mufrad, jamak, mudhakkar* maupun *mu'annats*. *Ism mawsūl* tersebut selalu disertai oleh jumlah yang menyempurnakan maknanya yang disebut *shilah* (صلة) serta *dhamir* yang kembali pada *ism mawsūl* tersebut yang disebut '*ā'id* (عائد)

Dalam setiap kedudukan *ism mawṣūl* tidak mengalami perubahan i'rab seperti kebanyakan kata benda lainnya, yaitu *ism mawṣūl* tetap i'rabnya walaupun menempati posisi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan *ism mawṣūl* merupakan salah satu dari *ism mabni*. Di antara lafadz *ism mawṣūl* yang dipergunakan dalam *Mawlid Barzanjiy*, dilihat dari bentuknya ada yang menyerupai bentuk *harf* akan tetapi sesungguhnya adalah *ism*, seperti ( ما ) dan ( مَنْ ) karena masing-masing hanya terdiri dari dua fonem sedangkan *ism* dan *fi'l* paling sedikitnya terdiri dari tiga fonem.

*Barzanjiy* yang dimaksud dalam tulisan ini adalah teks-teks yang berisikan sejarah perjalanan hidup nabi Muhammad S.A.W, mulai dari kelahiran hingga wafat. Selain itu, menceritakan perjuangan beliau serta sifat-sifat mulia yang dimilikinya. *Barzanjiy* adalah nama tempat yang dijadikan pengenal atas diri penulis yaitu Syekh Ja'far bin Hasan yang tinggal di Barzanj. (Dasuki, 1994:241). *Barzanjiy* sangat terkenal di kalangan ummat islam khususnya Sulawesi Selatan karena sering diperdengarkan di berbagai kesempatan yang menyangkut ritual keagamaan.

*Mawlid Barzanjiy* menggunakan bahasa Arab, di dalamnya terdapat sejumlah *ism mawṣūl* tetapi tidak semua jenis *ism mawṣūl* yang terdapat dalam bahasa Arab digunakan pada keseluruhan teksnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian tentang *ism mawṣūl* yang digunakan dalam *Mawlid Barzanjiy* agar dapat terungkap secara ilmiah dengan menggunakan tinjauan sintaksis.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan tulisan ini adalah

1. *Ism mawṣūl* mempunyai dua fungsi, untuk menunjukkan yang berakal dan tidak berakal.
2. Penggunaan *ism mawṣūl* yang berakal adakalanya digunakan pada yang tidak berakal dan begitu juga sebaliknya..
3. Jenis-jenis *ism mawṣūl* dalam bahasa Arab, tidak semuanya digunakan dalam *Mawlid Barzanjiy*
4. Penggunaan *ism mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* tidak mengalami perubahan i'rab

## 1.3 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka dalam skripsi ini dibatasi masalah pada penggunaan *ism mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* dengan menggunakan tinjauan sintaksis

## 1.4 Rumusan masalah

1. Berapa banyak jenis *ism mawṣūl* yang terdapat dalam *Mawlid Barzanjiy* ?
2. Bagaimana bentuk *shilah* dan '*ā'id mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* ?
3. Bagaimana penggunaan *ism mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* ?

## 1.5 Tujuan dan manfaat penelitian

### 1.5.1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi jenis-jenis *ism mawṣūl* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*.

2. Menjelaskan bentuk *shilah* dan '*ā'id mawṣūl* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*.
3. Menganalisis penggunaan *ism mawṣūl* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*.

#### 1.5.2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi bagi peminat bahasa Arab, khususnya yang menyangkut tentang *ism mawṣūl* dalam bahasa Arab.
2. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca khususnya yang berhubungan dengan *ism mawṣūl*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Penelitian mengenai *ism mawsūl* dalam teks *Mawlid Barzanjīy* merupakan bagian dari penelitian kebahasaan. Oleh karena itu, tinjauan yang paling tepat untuk menganalisisnya adalah tinjauan sintaksis. Dalam ilmu kebahasaan sangat sering digunakan istilah linguistik. Adapun menurut Alwasilah (1993 : 63) bahwa linguistik adalah:

Ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek forma bahasa lisan dan tulisan yang mempunyai ciri-ciri pemerian, syarat-syarat : sistematis, rasional, empiris, umum, sebagai pemerian dari kenyataan struktur, pembagian, bagian-bagian dan aturan-aturan bahasa.

Selain itu Tarigan, (1993:2) mengatakan bahwa linguistik adalah seperangkat ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan jalan penerapan metode-metode ilmiah terhadap fenomena-fenomena bahasa. Senada dengan hal tersebut Akmajian, (1984: 4) mengatakan bahwa linguistik adalah " The field is concerned with the nature of language and communication" artinya bidang yang membahas unsur alamiah atau sifat dari bahasa dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari masalah kebahasaan sebagai alat komunikasi, lisan ataupun tulisan.

#### 2.2 Pengertian Sintaksis

Dalam ilmu kebahasaan, istilah linguistik mempunyai beberapa cabang pembahasan. Sintaksis merupakan salah satu dari cabang ilmu linguistik tersebut

disamping fonologi, morfologi dan semantik. Adapun pengertian sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. (Verhaar,1999:161). Sedangkan menurut Alwasilah, (1993:115) adalah proses penggabungan morfem-morfem atau kata-kata dalam sebuah kalimat. Artinya, sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang penghimpunan dan tautan timbal balik antara kata-kata, frase, klausa dalam kalimat.

Dalam uraian yang lain mengenai sintaksis, Chair (1994:206) mengemukakan bahwa :

“Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai satu kesatuan ujaran, sedangkan struktur sintaksis meliputi masalah fungsi, kategori dan peran sintaksis serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu”

Dalam bahasa Arab sintaksis disebut *ilmu nahw*. Adapun *ilmu nahw* menurut Ni'mat adalah :

النحو هو علم يعرف بما وظيفة كل كلمة داخل الجملة و ضبط او اخر الكلمات و كيفية  
اعرابها

Artinya : Ilmu *nahw* adalah ilmu yang mempelajari fungsi setiap kata dalam kalimat, dan baris akhir kata-kata serta cara i'rabnya.

Adapun al-Ghulāyīny (1987 : 9) berpendapat bahwa :

النحو هو علم با صول تعرف بما احوال الكلمات العربية من حيث الاعراب و البناء. اي  
من حيث ما يعرض لها في حال تركيبها. فيه تعرف ما يجب عليه ان يكون آخر الكلمة من  
رفع او نصب او جر او جزم او لزوم حالة واحدة بعد انتظامها في الجملة

Artinya : Ilmu *nahw* adalah salah satu ilmu dalam bahasa Arab dengan ilmu itu dapat diketahui keadaan kata-kata dari segi *i'rab* dan *bina*'nya dengan ilmu itu pula dapat diketahui susunan dan hubungan kata. Ilmu ini membahas masalah akhir kata dari segi *rafa' nashab* dan *jar*.

Semakna dengan kedua pendapat di atas Hasyimi (1935:6) berpendapat bahwa :

النحو هو قواعد يعرف بها احوال او اخر الكلمة العربية التي حصلت بتركيب بعضها مع بعض من اعراب و بناء وما يتبعاها و بمراعات تلك الأصول يحفظ اللسان عن الخطأ في النطق و يعصم العلم عن الزلل في الكتابة و التحرير.

Artinya : Ilmu *nahw* adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab yang terjadi karena rangkaian kata-kata dari segi *i'rab* dan *bina*'nya dengan kaidah-kaidah tersebut akan menghindari dari kesalahan ucapan dan penulisan.

Lain halnya dengan beberapa pendapat di atas, Ya'qub (1988:672) mengatakan bahwa :

النحو هو الفن الذي يعلم الكتابة و التكلم بلغة ما دون خطا اذ انه يقتن و يرسم مجموعة قواعد تكون حجة في لغة ما بموجب احكام موضوعه من قبل منظورين او مقبولة بالاستعمال

Artinya : Ilmu *nahw* adalah seni yang mengajarkan tentang penggunaan suatu bahasa tanpa kesalahan, dimana ilmu *nahw* menggambarkan tentang kaidah-kaidah yang menjadi *hujjah* dalam bahasa tersebut sesuai hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh para ahli atau telah disepakati dalam penggunaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang perubahan struktur

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang perubahan struktur akhir kata dalam kalimat bahasa Arab untuk mengetahui kedudukan dari segi *i'rab* dan mengetahui benar atau tidaknya suatu kata disebabkan oleh tautan kata dengan kata yang lain.

### 2.3. Pengertian *ism mawṣūl*

Secara bahasa *mawṣūl* berasal dari kata **وصل** dan secara istilah *ism* samar-samar (*al-Mubham*) yang selalu membutuhkan *jumlah* setelahnya untuk menghilangkan kesamarannya sehingga artinya menjadi jelas dan *jumlah* itu disebut *shilah mawṣūl*, (Ridha, T.th:1081). Senada dengan hal tersebut Hasan (T.th:341) menambahkan bahwa *ism mawṣūl* adalah yang selalu membutuhkan *jumlah* atau *syibhu jumlah* untuk memperjelas artinya.

Menurut Araa'ini ( 2000 : 98 ) mengatakan bahwa:

اسم موصول هو ما افتقر الى صلة و عائد

Artinya : "*Ism mawṣūl* adalah *ism* yang membutuhkan *shilah* ( penghubung ) dan '*ā'id* ( yaitu *dhamir* yang *zahir* atau *mustatir* yang merujuk atau kembali padanya )".

Menurut al-Ghulāyīny ( 1987 : 129 ) mengatakan bahwa:

الاسم الموصول ما يدل على معين بواسطة الجملة تذكر بعده.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Ya'qub (1988 : 77 ) menambahkan bahwa :

اسم موصول هو اسم غامض مبهم يحتاج دائما في تعيين مدلولها و  
إيضاح المراد عنه الى احد شيئين بعدها اما الجملة او شبهها, كلها  
يسمي صلة الموصول

Artinya : *Ism mawsūl* adalah yang belum jelas maksudnya selalu membutuhkan pada penjelasan yakni membutuhkan pada *jumlah* atau *syibhu jumlah* yang berada setelahnya yang disebut dengan *shilah mawsūl*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa *ism mawsūl* adalah kata yang membutuhkan unsur-unsur lain yang bertautan dengan fungsi *ism mawsūl* seperti pada uraian berikut.

### 2.3.1. *Shilah* dan 'Ā'id *mawsūl*

Sebagaimana telah di katakan di atas bahwa *ism mawsūl* selalu disertai oleh *shilah mawsūl*. Adapun *shilah* tersebut berada di belakang *ism mawsūl* yang menjelaskan arti kata *ism mawsūl* tersebut. Sebagaimana pernyataan al-Ghulāyīny (1987 : 136) bahwa : "*Shilah mawsūl* adalah *ism* yang berada setelah *ism mawsūl* yang sekaligus menyempurnakan makna *ism mawsūl* tersebut ". *Shilah mawsūl* terdiri dari dua bentuk yaitu : adakalanya berbentuk *jumlah fi'liyah* yaitu kalimat yang terdiri dari *fi'l* ( kata kerja ) dan *fa'il* ( pelaku ), atau *shilah* terdiri dari *jumlah ismiyah* yaitu kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*.

Selain dari kedua bentuk *shilah mawsūl* di atas, adapula *shilah mawsūl* yang berbentuk *syibhu jumlah* ( serupa dengan *jumlah* ). Adapun *shilah mawsūl* yang



Selain dari kedua bentuk *shilah mawsūl* di atas, adapula *shilah mawsūl* yang berbentuk *syibhu jumlah* (serupa dengan *jumlah*). Adapun *shilah mawsūl* yang berbentuk *syibhu jumlah* ada tiga bentuk yaitu : 1) terdiri dari *zaraf*, 2) terdiri dari *jar* dan *majrur*. Adapun *Shilah* dengan bentuk *jar* dan *majrur* itu disebut *syibhu jumlah* (serupa dengan *jumlah*), sebab keduanya membutuhkan *muta'allaq* yang *mustatir*, dan diimplisitkan dengan lafadz *استقر* sebab *zaraf* dan *jar-majrur* jika berkedudukan sebagai *shilah* berkaitan dengan *fi'l* yang *mustatir* secara wajib implisit-nya adalah *استقر*, 3) terdiri dari sifat yang *sharih* berupa bentuk *ism fa'il* dan *ism maf'ul* yang *ma'rifah*.

Adapun yang di maksud dengan '*ā'id mawsūl* adalah *dhamir* yang sesuai dengan *mawsūl*-nya pada bentuk *mufrad*, *muthanna*, *jamak*, serta *mudhakkar* dan *muannats*-nya (Babtiy, 1992:623). Adakalanya '*ā'id ism mawsūl* tersebut tidak disebutkan (Hisyam, 1979:166).

### 2.3.2 Jenis- jenis *ism mawsūl*

Menurut pakar – pakar bahasa Arab antara lain al-Ghulāyīny (1987:288), Badruddin Muhammad (T.th : 81), Ridha (T.th : 53) dan Hisyam (1979 : 137) bahwa *ism mawsūl* terbagi menjadi dua yaitu *mawsūl harf* dan *mawsūl ism*.

#### a) *Mawsūl harf* (الموصول الحرف)

*Ism mawsūl harf* menurut Badruddin Muhammad ( T.th : 81 ) adalah :



### الموصول الحرف كل حرف أوّل هو مع صلته بمصدر

Artinya : *Ism mawṣūl harf* adalah *ism* dan *shilahnya* yang dita'wil dengan menggunakan *masdar*

Adapun menurut Ridha ( T.th : 53 ) adalah :

### الموصول الحرف هو كل حرف أوّل مع صلة بمصدر ولم يحتاج لعائد.

Artinya : *Ism mawṣūl harf* adalah semua huruf yang di ta'wil bersama *shilahnya* dengan menggunakan *masdar muawwal* dan tidak membutuhkan 'ā'id.

Senada dengan Ridho, Al-Ghulāyīny( 1987 : 288 ) berpendapat bahwa:

### الموصول الحرف هو المصدر و هو يؤول وما بعده بمصدر

Artinya : Menakwilkan kalimat yang terletak setelah *ism mawṣūl* dengan menggunakan *masdar*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa *Ism mawṣūl harf* menjelaskan *ism mawṣūl* dan *shilahnya* dengan menggunakan *masdar*.

Adapun lafadz-lafadznya adalah :

1. **إِنْ** : Digunakan pada *jumlah ismiyah* (*mubtada'* dan *khobar*) yang kemudian **إِنْ** dan ma'mulnya dita'wil dengan *masdar*.

Contoh : علمتُ قيام زيد علمتُ ان زيدا قائم (saya mengetahui bahwa zaid telah berdiri ).

2. **أَنْ** : Digunakan pada *jumlah fi'liyah*. Ulama sepakat jika menggunakan *fi'l mudari'* (Hisyam , 1979 : 138)

Contoh: ( Qs al Baqarah : 184 )

... **وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ** ...

Artinya “ ... Dan berpuasa lebih baik bagi kamu ”

( Depag R.I.1983 / 1984 : 40 )

Namun untuk *fi'l amr* Sibawaihi dalam (al Suyuthi , 1975 : 279) membolehkan **أَنْ** sebagai *masdadiyah* dengan alasan bahwa huruf *jar* masuk pada **أَنْ** . Namun Abu Hayyan dalam (al Suyuthi , 1975 : 279) menolak dengan mengatakan bahwa **أَنْ** adalah *tafsiriyah* bukan *masdadiyah* karena akan menghilangkan arti *fi'l amr* itu sendiri.

3. **كِي** : digunakan pada *fi'l mudari'* sedang fungsi dan maknanya sama dengan fungsi **أَنْ** *Masdadiyah*.

Contoh : **جَنَّتْ لَكَ لِأَنَّ كِي تَكْرَمَنِي** bermakna **جَنَّتْ لَكَ لِأَنَّ تَكْرَمَنِي** artinya “saya datang padamu agar kamu memuliakan saya”

Penggunaannya kadang-kadang bersambung dengan **لَام تَعْلِيلِيَّة** (*lam* untuk menjelaskan penyebab) yang berfungsi menafikan kalimat setelahnya.

Contoh ( QS Ali 'Imran : 153 ).

... **فَاتَابَكُمْ عَمَّا بَغِمْتُمْ لِكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ** ...



Artinya: "Karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih terhadap apa yang luput dari pada kamu)". ( Depag R.I.1983 / 1984 : 101 )

Adakalanya tidak bersambung dengan لام تعليلية dan berfungsi juga untuk menafikan kalimat setelahnya

Contoh ( QS al-Hasyr : 7 )

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

Artinya : "Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu"

dan كَيْ berfungsi untuk menta'lil dan menegaskan kalimat sesudahnya.

Contoh ( QS Thaahaa : 33 )

كَيْ تَسْبِّحَكَ كَثِيرًا

Artinya : "supaya kami banyak bertasbih kepada engkau"

4. ما : huruf ini adakalanya sebagai huruf yang mengacu pada makna مصدرية ظرفية ( artinya ما menggantikan *zharaf zaman* ) dan adakalanya sebagai مصدرية غير ظرفية

Contoh ( QS Huud: 108 )

... خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ ...

Artinya : "mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi"

5. **لو** : Biasanya berarti keinginan, digunakan pada *jumlah fi'liyah* dengan syarat fi'lnya *mutasarrif* dan bukan *fi'l amr*

Contoh ( QS al-Qalam : 9)

وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ

Artinya "Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak pula kepadamu"

6. **الذی** : Terdapat perbedaan dikalangan 'ulama *nahw* melihat bahwa **الذی** sebagai *Mawsūl Harf*. Menurut al-Farisy (dalam Hisyam, 1979: 138) bahwa **الذی** termasuk *mawsūl harf* dengan dalil firman Allah swt (QS al-Taubah : 69)

... وَخَضْتُمْ كَالَّذِي خَاضُوا ...

Artinya : (dan kamu mempercakapkan hal yang batil sebagaimana mereka mempercakapkannya). ( Depag R.I.1983 / 1984 : 290 )

Bentuk **الذی** pada ayat ini *mufrad* sedangkan kalimat setelahnya adalah jamak. Namun Jumhur 'Ulama dalam (Hisyam,1979 : 138). menolak pendapat ini dengan alasan bahwa ; pertama, kata **الذی** adalah *Ism mawsūl* seperti pada contoh di atas sebagai sifat terhadap sesuatu yang dihilangkan, jadi perkiraan kalimat ini adalah **وخصتم خوضا كالخوض الذي خاضوا** dan 'ā'id-nya berupa *dhamir* yang hilang dan diimplisitkan dengan kata **خاضوه**.

اسم الموصول الخاصة هي التي تفرد و تثني و تجمع و تذكر و توث حسب مقتضى الكلام. نحو الذي, الذان/الذين, الذين, التي, اللتان/اللتين, اللاتي/اللواتي/اللاتي

Artinya : "*Ism mawsul khas* adalah *ism* yang digunakan pada bentuk *mufrad*, *muthanna*, *jama'*, *mudhakkar*, dan *mu'annath*, sesuai dengan konteks kalimat. Contoh :

الذي, الذان/الذين, الذين, التي, اللتان/اللتين, اللاتي/اللواتي/اللاتي

Hasan (t.th:342) mendefinisikan *ism mawsul khas* dengan:

ما كان نصا في الدلالة علي بعض الانواع دون البعض, مقصورا عليه وحده, فنوع المفرد المذكر الفاظا خاصة به و لنوع المفرد المؤنثة الفاظا خاصة بها و كذلك للمثنى بنوعيه و للجمع بنوعيه.

Artinya : *Ism mawsul* yang mempunyai lafadz yang khusus dalam menunjukkan sebagian bentuk, tanpa menunjuk sebahagian bentuk yang lainnya, artinya cukup bagi suatu bentuk dengan lafadz khusus. Misalnya bentuk *mufrad mudhakkar* mempunyai lafadz khusus dan *mufrad muannas* juga mempunyai lafadz khusus. Demikian pula untuk bentuk *muthanna* dan *jamak*, masing-masing memiliki lafadz khusus.

## 2. *Ism mawsul Musytarak* ( اسم الموصول المشترك )

Menurut al-Ghulāyīny (1987 : 131), *Ism mawsul Musytarak*

... هي التي تكون بلفظ واحد للجميع فيشترك فيها المفرد والمثنى و الجمع والمذكر والمؤنث نحو من , ما , ذا , اي , ذو

Artinya : "... adalah *ism mawsul* yang hanya mempunyai satu lafadz untuk segala bentuk, yaitu bentuk *mufrad*, *muthanna*, *jama'*, *muzakkar*, dan *muannas*, seperti : نور, اي, ذا, ما, من

*mufrad mudhakkar* mempunyai lafadz khusus dan *mufrad muannas* juga mempunyai lafadz khusus. Demikian pula untuk bentuk *muthanna* dan *jamak*, masing-masing memiliki lafadz khusus.

## 2. *Ism mawṣūl Musytarak* ( اسم الموصول المشترك )

Menurut al-Ghulāyīny (1987 : 131), *Ism mawṣūl Musytarak*

... هي التي تكون بلفظ واحد للجميع فيشترك فيها المفرد والمثنى و الجمع والمذكر والمؤنث نحو من , ما , ذا , اي , ذو

Artinya : "... adalah *ism mawṣūl* yang hanya mempunyai satu lafadz untuk segala bentuk, yaitu bentuk *mufrad*, *muthanna*, *jama'*, *muzakkar*, dan *muannas*, seperti : من , ما , ذا , اي , ذو

Sehubungan dengan hal itu Hasan (t.th:342) mendefinisikan *Ism Mawṣūl Musytarak* adalah :

ماليس نصا في الدلالة على بعض هذه الأنواع دون البعض اي ليس مقصورا على بعضها و إنما يصلح للأنواع كلها.

Artinya : *Ism mawṣūl* yang tidak tertentu (lafadznya) dalam menunjukkan sebahagian bentuk, tanpa menunjuk sebahagian bentuk yang lainnya, maksudnya lafadznya sesuai untuk semua bentuk.

Apa yang dikemukakan dengan arti yang disebutkan di atas, dapat dijelaskan seperti berikut :

1. مَنْ : lebih banyak digunakan pada yang berakal dan kadang-kadang digunakan pada yang tidak berakal dalam beberapa situasi. seperti : 1) pembicaraan tentang sesuatu yang memiliki banyak jenis baik berakal atau tidak dan dirinci dengan *man tab'idiyah* ( مَنْ bermakna sebagian),

Contoh :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ ...

Artinya : “Dan Allah telah menciptakan setiap binatang dari air. Dan diantaranya berjalan di atas perutnya (merangkak),diantaranya berjalan dengan dua kaki, dan diantaranya berjalan dengan empat kaki.( QS 24 : 45 ).

( Depag R.I, 1983 /1984 : 552 )

2) yang tidak berakal tetapi menyerupai yang berakal sehingga menggantikan kedudukannya. Contoh perkataan seseorang melihat sekelompok burung yang sedang terbang:

هل فيكن من يحمل شوقى الى حبيبي

Artinya : “ Adakah diantara kalian yang bisa menyampaikan rinduku untuk sang kekasih.”

3) kandungan *jumlah* yang dimaksudkan meliputi yang berakal maupun tidak tapi lebih difokuskan pada yang berakal.

Contoh :

أيها الكون العجيب من فيك ينكر قدرة الله الحكيم

Artinya : “ wahai alam yang indah, siapakah di antara kamu yang mengingkari kebesaran Allah yang maha bijaksana.

2. ما : sebagai *ism mawṣūl musytarak* lebih banyak penggunaannya pada yang tidak berakal. Bentuk ما sesuai untuk *mufrad mudhakkar, mufrad muannats,*

*muthanna mudhakkar, muthanna muannats, jama' mudhakkar dan jama' muannats.* Kadang-kadang ما digunakan untuk yang berakal dalam beberapa tempat : a) jika yang berakal berada pada satu tempat dengan yang tidak berakal namun merujuk kepada yang berakal karena jumlahnya banyak.

Contoh :

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ...

Artinya : "Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi." ( Q.S. al-Jumaat : 1 )

- b) memperhatikan dalam suatu ungkapan sebagai dua hal yang saling berkaitan yaitu dzat orang yang berakal dan sebagian sifatnya.

Contoh :

صاحب ما تريد من الطلاب, العالم, والمخلص, و الصالح.

Artinya : Pilihlah temanmu dari kalangan pelajar, orang alim,

Orang yang ikhlas dan shalih.

3. ذَا : Sebagai *ism mawṣūl musytarak*, ذَا digunakan baik yang berakal maupun tidak berakal, *mufrad* ataupun *muthanna* dan *jama'*, dengan syarat :

- a) Didahului oleh kata ما atau من yang berfungsi sebagai *istifham* (kata Tanya)
- b) ذَا tidak digabung dengan ما atau من dalam satu kata yang berfungsi sebagai *istifham*.
- c) ذَا tidak dimasukkan sebagai *ism isyarah*.



Contoh **ذَا** sebagai *ism mawsūl* yang memenuhi syarat.

مَاذَا سَعَدْتَهُ

Artinya : Apa yang kamu lakukan untuknya ?

4. **ذُو** : sebagai *ism mawṣūl musytarak* **ذُو** Digunakan untuk menunjukkan *mufrad*, *muthanna* dan *jama'*, juga digunakan untuk *mudhakkar* dan *muannats* baik berakal ataupun tidak. **ذُو** Sebagai *ism mawṣūl* digunakan oleh dialek kabilah Arab termasuk suku Tayyi, oleh karena itu **ذُو** sebagai *ism mawṣūl* disebut **ذُو** Tayyi

Contoh :

حَضَرَ نِي ذُو اجْتِهَد

Artinya : "Datang kepadaku seorang laki-laki yang bersungguh-sungguh"

5. **ال** : Sebagai *ism mawṣūl musytarak* **ال** digunakan untuk yang berakal dan tidak berakal, *mufrad* atau bukan. Dengan syarat **ال** yang berarti **الذِي** masuk pada sifat *sharih* (yaitu *ism fā'il* dan *ism maf'ūl*). Sebenarnya, **ال** dimaksud bukan **ال** *التعريف* (**ال** untuk *ma'rifat*). **ال** tersebut dikategorikan sebagai *ism mawṣūl* dengan dua syarat yaitu : 1) adanya *dhamir* setelahnya yang tidak punya tempat kembali kecuali kepada **ال** tersebut. 2) *Isim* atau sifat *sharih* yang dimasuki **ال** terkadang di rangkai kepada *fi'l*.

Contoh :

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya “ telah bahagia orang yang beriman”. ( Q.S al-Mu’minun : 1 )

6. **اي** : Sebagai *ism mawṣūl musytarak* **اي** digunakan untuk yang berakal atau tidak, *mufrad*, *muannats* dan *jama'* juga pada *mudhakkar* dan *muannats*. **اي** berbeda dengan *ism mawṣūl musytarak* lainnya, dimana semuanya *mabni* sedang **اي** hanya *mabni* pada satu posisi dan di *mu'rab* pada posisi lain. Adapun **اي** dimabni ketika diidhafahkan, *shilahnya* berupa *jumlah ismiyah* dan *shadr shilahnya* terbuang. *Shadr shilah* dimaksudkan sebagai *dhamir* yang merupakan bagian darinya dan terletak pada awal kalimat. **اي** dapat di *mu'rab* pada tiga keadaan 1) sebagai *idhafah*, apabila *shilahnya* adalah *jumlah ismiyah* dan *shadr shilahnya* disebutkan. 2), bukan *idhafah*, apabila *shilahnya* adalah *jumlah ismiyah* dan *shadr shilahnya* di sebutkan. 3) bukan *idhafah*, *silahnya jumlah ismiyah* dan *shadr shilahnya* tidak disebutkan.

Contoh :

سأعرف ايهم مسافر

Artinya : “saya mengetahui para musafir di antara kalian”



### 2.3.3. Fungsi *ism mawsūl*

Hampir tidak ada perbedaan pada kalangan pakar *nahw* tentang fungsi *ism mawṣūl khas*, dibawah ini table tentang fungsinya :

No.	Ism <i>Mawṣūl</i>	Digunakan Untuk							Berakal	Tdk berakal
		Mufrad		<i>Muthanna</i>		Jamak				
		Mdz	Mns	Mdz	Mns	Mdz	Mns	Taksir		
1	الذي	√							√	√
2	التي		√						√	√
3	الَّذان الَّذين			√					√	√
4	اللّتان اللّتين					√			√	√
5	الّنين					√			√	
6	اللات اللاتي اللاء اللائي						√		√	√
7	الآي الآلاء							√	√	

Keterangan :

Mdz : Mudhakkar

Mns : Muannats

#### 2.3.4. Penelitian Relevan

*Ism mawṣūl* telah dibahas dalam bentuk karya ilmiah (skripsi). Namun dalam karya ilmiah tersebut membahas mengenai *ism mawṣūl* dalam bahasa Arab dengan menggunakan objek al-Qur'an al-Karim.

Nurdianah (1997) dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan *Ism Mawṣūl* dalam Surah An-Nisa (suatu tinjauan sintaksis), menyatakan bahwa *ism mawṣūl* dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu *ism mawṣūl khas* dan *ism mawṣūl musytarak*. *Ism mawṣūl* tersebut menempati kedudukan yang berbeda-beda dalam surah An-nisa baik dari segi *rafa'*, *nasab* dan *jar*.

Tidak semua jenis *ism mawṣūl khas* terdapat dalam surah An-Nisa, adapun jenis-jenis *ism mawṣūl khas* yang terdapat dalam surah An-Nisa adalah : **الذی, اللذان, الذین,** Begitu juga dengan *ism mawṣūl musytarak*, hanya dua jenis saja yang terdapat dalam surah An-nisa yaitu : **ما, من**

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian. (Nazir, 1988 : 99). Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Suatu penelitian yang baik seharusnya terlebih dahulu dipersiapkan secara matang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu desain. Desain penelitian merupakan rencana dan struktur pencarian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban atas pertanyaan dari penelitiannya.

Penelitian terhadap *ism mawsūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* di mulai dengan mengadakan penelaahan secara seksama pada objek yang dikaji dengan tujuan dapat melaksanakan penelitian sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal. Penelaahan terhadap masalah kebahasaan yang menyangkut *ism mawsūl* menggunakan tinjauan sintaksis yang dalam bahasa Arab di istilahkan dengan ilmu *nahw*.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh atau mendapatkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian secara objektif. (Nasir, 1988 : 211).

Penelitian ini mengkaji *Barzanjiy* karangan Sayid Ja'far al-Barzanjiy, penerbit Terbit Terang yang diterbitkan pada tahun 2001. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa telaah pustaka, yakni dengan cara membaca keseluruhan teks-teks dalam *Mawlid Barzanjiy* kemudian mengidentifikasi teks mana saja yang terdapat *ism mawṣūl* di dalamnya. Adapun untuk memudahkan penelitian, maka dikelompokkanlah data-data ke dalam kelompok data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang bersumber secara langsung dari teks yang menjadi objek penelitian, yakni *ism mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy*

Adapun data sekundernya adalah teori serta penjelasan tentang *ism mawṣūl* dalam bahasa Arab. Baik data primer ataupun sekunder dicatat secara terpisah.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dari *Mawlid Barzanjiy* dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Hasil analisis tersebut dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan suatu objek dengan jelas sesuai dengan data yang di peroleh.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Dalam uraian tentang populasi, Kountur ( 2004:137 ) mendefinisikan bahwa “ populasi adalah sesuatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.

Definisi lain mengenai populasi dikemukakan pula oleh Subagyo (1999 : 23), yakni “ populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”

Meskipun definisi populasi yang dikemukakan oleh para pakar berbeda-beda, namun pada dasarnya mengarah pada satu pemahaman yaitu bertumpu pada keseluruhan obyek yang akan diteliti. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penelitian ini mengambil populasi berupa keseluruhan *ism mawṣūl* yang terdapat dalam *Mawlid Barzanjiy*.

#### 3.4.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian bertujuan untuk menjadikan penelitian lebih efisien dan efektif. Adapun pengertian sampel adalah bagian dari populasi. Karena banyaknya jumlah populasi maka yang bisa dilakukan mengambil beberapa representatif dari populasi untuk di jadikan sampel (Kountur, 2004:138).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengambilan sampel dilakukan apabila populasi dianggap terlalu banyak dan pada sebagian populasi dianggap representatif atau dapat mewakili kelompoknya. Namun bila tidak banyak dan tidak representatif, populasi dapat langsung dijadikan sampel.

Hal tersebutlah yang akan ditempuh dalam penelitian ini. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sekaligus populasinya, yaitu keseluruhan jenis *ism mawṣūl* yang terdapat dalam *Mawlid Barzanjiy*

### 3.5. Prosedur Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai langkah-langkah atau prosedur tertentu. demikian pula dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menggambarkan prosedur penelitian yang akan ditempuh.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Membaca secara cermat obyek yang diteliti berupa *ism mawṣūl* dalam teks *Mawlid Barzanjiy*.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada data dalam teks *Mawlid Barzanjiy*.
3. Membatasi masalah yang berkaitan dengan *ism mawṣūl*.
4. Merumuskan masalah yang berkaitan dengan *ism mawṣūl*.
5. Menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif
6. Menyimpulkan hasil penelitian.



## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Sejarah Singkat *Barzanjiy*

Menyambut peringatan hari kelahiran nabi Muhammad S.A.W yang biasa disebut dengan perayaan maulid, terdapat perbedaan penyambutan pada setiap orang dan setiap daerah. Pada hari itu, perayaan maulid disambut dengan meriah dan melibatkan massa dalam jumlah besar. Selain itu, berlangsung pula perayaan maulid di mesjid-mesjid kecil yang melibatkan sekelompok kecil masyarakat. Dalam rangkaian acara itu, baik yang *akbar* maupun yang *ashghar*, ada satu sesi yang tidak pernah tertinggal bahkan seolah menjadi syarat penting, yaitu pembacaan karya tulis kitab *Barzanjiy al-Natsr*.

Sudah menjadi kebiasaan pula, pembacaan teks *Mawlid Barzanjiy* dilakukan di berbagai kesempatan sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Misalnya pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi dalam rangkaian aqiqah, acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya yang menyangkut hajat hidup manusia. Kesemuanya dilakukan secara ritual sebagai unsur budaya Islam.

Cara pembacaannya berbeda-beda. Ada yang membacanya dengan melagukan ataupun membaca tanpa melagukan dengan cara duduk bersila melingkar lalu seseorang membacakan teks *Barzanjiy*. Pada bagian tertentu, disahuti oleh jamaah lainnya secara bersamaan yaitu setiap selesai satu episode yang di akhiri

Artinya : “Sebarkanlah bau harum, ya Allah, kepada kuburan beliau Saw yang mulia, dengan wewangian dari rahmat dan kesejahteraan”.

Secara berturut-turut kandungan dari kesembilan belas bagian teks *Mawlid Barzanjiy* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembukaan *Mawlid Barzanjiy* berbunyi :

الجنة و نعيمها سعد لمن يصلي و يسلم و يبارك عليه

Artinya : “surga dan segala kenikmatannya merupakan kebahagiaan bagi orang yang bersalawat dan yang bermohon kesejahteraan serta berkah baginya ( Nabi S.AW )”

Sayyid Ja'far memulai membuka karangannya dengan memohon kepada Allah agar senantiasa mencurahkan rahmatnya pada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

2. Menceritakan tentang nasab nabi Muhammad SAW yang laksana untaian mutiara yang sangat indah disebabkan ketinggian beliau yang laksana bintang Jauza'.
3. Kegembiraan semua makhluk baik dari kalangan manusia maupun jin, karena akan lahir seorang nabi. Orang-orang sudah membicarakannya tentang sifat-sifat mulia yang dimilikinya sebelum kelahirannya. Dia akan di beri nama Muhammad, dia akan di puji sampai masanya hari kiamat.
4. Meninggalnya ayah beliau yang bernama Abdullah bin Abdul Muthalib di Madinah al-Munawwarah tepatnya dikampung Abwa dan kelahiran beliau yang diselimuti lautan cahaya.

5. Kelahiran beliau dalam keadaan suci bersih lantaran pertolongan Allah SWT. Serta kakeknya, Abdul Muthalib menyambut kelahirannya. Sebuah gambaran kelahiran yang berbeda dengan kelahiran manusia biasa.
6. Beliau adalah manusia pilihan yang dipilih oleh Allah SWT sebagai kekasihnya. Pada bagian ini menceritakan peristiwa-peristiwa aneh yang terjadi pada saat kelahiran beliau yang jatuh pada tanggal 12 *Rabi'ul Awal* tahun gajah.
7. Orang-orang yang menyusui beliau setelah ibunya, Aminah, menyusunya.
8. Perkembangan fisik beliau yang sangat baik. Schari pertumbuhan nabi, laksana sebulan bagi anak-anak lain, karena pertolongan Allah SWT Juga menceritakan bahwa pada saat beliau masih dalam asuhan Halimah, dua malaikat membedah dada Muhammad SAW untuk mengeluarkan sebagian darah kotor lalu diisi dengan iman dan kesabaran.
9. Meninggalnya ibunya, Aminah, maka Ummu Aiman mengasuhnya setelah itu dan diserahkan kembali ke kakeknya, Abdul Muthalib, sampai kakeknya meninggal, maka di asuh oleh pamannya, Abu Thalib. Pada waktu usia nabi 12 tahun pamannya mengajaknya ke Syam. Di perjalanan pamannya bertemu dengan seorang pendeta yang melihat adanya tanda-tanda kenabian pada diri nabi Muhammad SAW.
10. Perjalanan Nabi ke Syam untuk berdagang, barang dagangan milik Khadijah, seorang pengusaha yang sukses. Nabi disertai dengan Maisarah, bagian ini

pula mendeskripsikan tentang pernikahan Nabi dengan wanita yang sangat baik hati dan bertaqwa, yaitu Khadijah.

11. Pemugaran Ka'bah pada waktu beliau berumur 35 tahun. Dalam pemugaran terjadi perselisihan di antara para pemimpin kabilah tentang siapa yang akan meletakkan Hajar Aswad ke tempat semula. Akhirnya mereka sepakat bahwa orang yang akan meletakkannya adalah orang yang pertama masuk pintu Ka'bah Asy-Syaibiah. Ternyata, Nabi Muhammad-lah orang yang pertama kali memasuki pintu tersebut.
12. Pada waktu beliau berusia 40 tahun, Allah SWT mengutus beliau menjadi rasul yang diawali dengan mimpi-mimpi yang benar dan nyata selama enam bulan. Sampai akhirnya datangnya kenyataan wahyu kepada beliau sebagai suatu kebenaran. Kejadian ini bertepatan tanggal 17 Ramadhan.
13. Orang-orang yang pertama masuk Islam dan melakukan ibadah secara sembunyi-sembunyi. Meninggalnya paman beliau, Abu Thalib dan disusul tiga hari setelahnya meninggal pula isteri beliau yang tercinta Khadijah binti Khuwailid, kemudian beliau hijrah ke Thaif.
14. Isra' dan mi'raj serta menerima perintah shalat lima puluh waktu kemudian Allah SWT memberikan dasar anugerah keutamaan sehingga hanya diwajibkan lima waktu.
15. Nabi SAW memproklamkan dirinya sebagai rasul pada musim haji, maka berimanlah enam orang yang kemudian terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya dan tentang hijrahnya orang-orang muslim ke Madinah.

16. Perjalanan beliau ke Madinah serta kejadian istimewa yang terjadi di tengah perjalanan tepatnya di desa Qudaid.
17. Nabi Muhammad adalah manusia yang paling sempurna bentuk fisiknya, wajahnya laksana bulan purnama di waktu malam.
18. Menerangkan sifat-sifat beliau yang sangat pemalu, sangat mencintai fakir miskin, beliau duduk bersama mereka dan menziarahi mereka ketika sakit juga mengantarkan jenazahnya jika ada yang meninggal. Kadang-kadang beliau menyelipkan batu-batu ke bagian perutnya untuk menahan lapar yang teramat sangat padahal beliau sudah dilimpahi oleh Allah SWT untuk memegang kunci kekayaan, bahkan gunung-gunung pun sudah bersedia mengubah wujudnya menjadi emas, akan tetapi beliau menolaknya karena lebih senang hidup dalam keadaan miskin.
19. Pada bagian akhir dari *Mawlid Barzanjiy* di tutup dengan do'a keselamatan dunia akhirat. Sebelum memanjatkan do'a terlebih dahulu, Sayyid Ja'far memanjatkan pujian kehadiran Allah Swt yang maha pantas untuk menerima pujian. Diantara isi do'anya memohon kepada Allah agar memberikan pertolongan sesuai dengan ucapan dan amal berdasarkan niat yang shalch serta membersihkan dari jeratan nafsu syahwat dan penyakit-penyakit hati lainnya. Sayyid Ja'far sebagai pengarang *Barzanjiy* yang menjelaskan riwayat Maulid Nabi saw memohon ampun dari segala kesalahan dan kekurangan. Bagian paling akhir dari *Mawlid Barzanjiy* adalah teks yang berbunyi  
سبحان ربك رب العزة عما يصفون, و سلام على المرسلين, والحمد لله رب العالمين.



#### 4.2. Jenis-Jenis *Ism Mawṣūl* dalam Teks *Mawlid Barzanjīy*.

Dalam teks *Mawlid Barzanjīy* terdapat sejumlah *ism mawṣūl*, baik *ism mawṣūl khas* maupun *ism mawṣūl musytarak*. *Ism mawṣūl* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, menurut urutan episode (bagian) dan paragrafnya

Nomor			Bunyi Paragraf	<i>Mawṣūl</i>	<i>Jenis</i>	<i>Shilah</i>
Urt	Eps	Prg				
1	2	3	4	5	6	7
1			الجنة و نعيمها سعد لمن يصلى ويسلم ويبارك عليه	من	المشترك، لمفرد مذكر	يصلى ويسلم ويبارك عليه
2	I	2	مستترا فيض البركات على ما لنا له واولاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	انا له
3		8	يعم الصحابة و الاتباع و من والاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	والاه
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شدي من صلاة وتسلم						
4	2	2	ابن هاشم و اسمه عمرو بن عبد مناف و اسمه المغيرة الذي ينتسب الارتقاء لعلياه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	ينتسب الارتقاء لعلياه
5		7	ابن مالك بن النضر بن كنانة بن خزيمة بن مدركة بن الياس وهو اول من اهدى اليند الى الرحاب الحرمية	من	المشترك، لمفرد مذكر	اهدى اليند
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شدي من صلاة وتسلم						
6	4	2	ليلة المولد الذي كان للدين سرور بيومه وازدهار	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	كان للدين سرور بيومه
7		4	وانت قومها بافضل مما حملت قبل مريم العذراء	ما	المشترك، لمفرد مؤنث	حملت قبل مريم العذراء





1	2	3	4	5	6	7
8		8	لطوبى لمن كان تعظيمه صلى الله عليه وسلم غاية مرامه و مرماه	من	المشترك، لمفرد مذكر	تعظيمه صلى الله عليه وسلم غاية مرماه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
9	5	4	واته الحبيب الذى حسنت طباعه	الذى	الخاص، لمفرد مذكر	حسنت طباعه
10		8	ويشكر الله تعالى على ما امن به عليه واعطاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	من به عليه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
11	6	8	فراها من بيطاح مكة داره و مغناه	من	المشترك، لمفرد مذكر	بيطاح مكة داره
12		10	الذى رفع ابو شروان سمكه و سواه	الذى	الخاص، لمفرد مذكر	رفع ابو شروان سمكه
13		12	وكسر ملك كسرى لهول ما اصابه و عراه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	اصابه
14		20	والبلد الذى لا يعضد شجره ولا يخلتى خلاه	الذى	الخاص، لمفرد مذكر	لا يعضد شجره
15		22	والراجح انها قبيل فجر يوم الاثنين ثمانى عشر شهر ربيع الاول من عام الفيل الذى صدته الله عن الحرم وحماه	الذى	الخاص، لمفرد مذكر	صدته الله عن الحرم
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
16	7	2	التي اعتقها ابو لهب حين واقته عند ميلاده عليه الصلاة والسلام ببشراه	التي	الخاص، لمفرد مؤنث	اعتقها ابو لهب
17		4	وارضعت قبله حمزة الذى حمد فى نصرة الدين سراه	الذى	الخاص، لمفرد مذكر	حمد فى نصرة الدين سراه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
18	9	4	التي زوجها بعد من زيد بن حارثة مولاه	التي	الخاص، لمفرد مؤنث	زوجها بعد من زيد بن حارثة
19		6	وقال ان لابنى هذا لشانا عظيما فيخ يخ لمن وفره و ولاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	وفره

1	2	3	4	5	6	7
20		14	وعرفه الراهب بحيرابما حازه من وصف النبوة وحواه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	حازه من وصف النبوة
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
21	10	2	ومعه غلامه ميسرة يخدمه عليه الصلاة و السلام ويقوم بما عناه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	عناه
22		8	فاجابه بنعم فحق لديه ما ظنه فيه و توخاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	ظنه فيه
23		10	قاته ممن لكرمه الله تعالى بالنبوة واجتباها	من	المشترك، لمفرد مذكر	لكرمه الله تعالى بالنبوة
24		13	واخبرها ميسرة بانه راي ذلك في المطر كله وبما قال له الراهب واودعه لديه من الوصية	ما	المشترك، لمفرد مذكر	قال له الراهب
25		15	فبان لخديجة بمارات وما سمعت انه رسول الله تعالى الى البرية	ما ما	المشترك، لمفرد مؤنث	بمارات سمعت
26		16	الذي خصه الله تعالى بقربه و اصطفاه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	خصه الله تعالى بقربه
27		18	فاخيرها صلى الله عليه وسلم اعمامه بما دعت اليه هذه البرية التقية	ما	المشترك، لمفرد مذكر	دعت اليه هذه البرية التقية
28		23	واولدها كل اولاده صلى الله عليه وسلم الا الذي باسم الخليل سماه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	باسم الخليل سماه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
29	12	10	وتم اقول لمسع اولاد وعشرين منه او لثمان من شهر مولده الذي بدا فيه يدره محياه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	بدا فيه يدره محياه
30		13	ثم قال له اقر اظبي فخطه ثلاثة ليتوجه الي ما سيلقى اليه بجمعية	ما	المشترك، لمفرد مذكر	سيلقى اليه بجمعية
31		18	والتقدم على رسالته بالباشارة و النذارة لمن دعاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	دعاه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
32	13	1	واول من امن به من الرجال ابو بكر صاحب الغار و الصديقية	من	المشترك، لمفرد مذكر	امن به من الرجال ابو بكر



1	2	3	4	5	6	7
33		2	ومن الصبيان علي ومن النساء خديجة التي ثبت الله بها قلبه و وقاه	التي	الخاص، لمفرد مؤنث	ثبت الله بها قلبه
34		3	ومن الموالي زيد بن الحارثة ومن الأرقاء بلال الذي عذبته في الله لمية	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	عذبه في الله لمية
35		4	و اولاه مولاه ابو بكر من العتق ما اولاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	اولاه
36		6	و غيره ممن انهله الصديق رحيق التصديق و سقاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	انهله الصديق
37		8	حتى انزلت عليه فاصدع بما تؤمر فجهر بدعاء الخلق الي الله	ما	المشترك، لمفرد مذكر	تؤمر
38		9	و لم يبعد منه قومه حتى عاب الهتهم وامر برفض ما سوى الوحدانية	ما	المشترك، لمفرد مذكر	سوى الوحدانية
39		14	ثم نسخ بقوله تعالى فافرغوا ما تيسر منه و اقيموا الصلاة	ما	المشترك، لمفرد مذكر	تيسر منه
40		24	فقال الي ارجوان يخرج الله من اصحابهم من يتولاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	يتولاه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
41	14	4	واين حالته يحيى الذي اوتي الحكم في حال صباه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	اوتي الحكم في حال صباه
42		6	وفي الرابعة انريس الذي رفع الله مكانه و اعلاه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	رفع الله مكانه
43		8	و في السابعة موسى الذي كلمه الله تعالى وتجاهه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	كلمه الله تعالى
44		9	و في السابعة ابراهيم الذي جاء ربه بسلامة القلب و الطوية	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	جاء ربه بسلامة القلب
45		12	الي مقام الكالحة الذي قر به الله فيه و اتناه	الذي	الخاص، لمفرد مذكر	قر به الله فيه
46		14	واراه بعيني راسه من حضرة الربوبية ما اراه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	اراه
47		17	و لها اجر الخمسين كما شانه في الازل و قضاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	شانه في الازل
48		20	وكذبتة فريش و ارتد من اضله الشيطان و اغواه	من	المشترك، لمفرد مذكر	اضله الشيطان

1	2	3	4	5	6	7
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
49	15	8	وفارقوا الاوطان رغبة فيما اعد لمن هجر الكفر و نواه	ما من	المشترك، لمفرد مذكر	اعد هجر الكفر و نواه
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
50	17	5	بعد ما بين المنكبين سبط الكفين ضخم الكرايس قليل لحم العقب كث الحية عظيم الرأس شعره الى الشحمة الاذني	ما	المشترك، لمفرد مذكر	بين المنكبين
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
51	18	3	ويقل المعزة و لا يقابل احدا بما يكره و يمشي مع الائمة و نوى العبودية	ما	المشترك، لمفرد مذكر	يكره
52		9	و كان صلى الله عليه و سلم يقل الغو و يبدأ من لقيه بالسلام	من	المشترك، لمفرد مذكر	لقيه بالسلام
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شدي من صلاة وتسليم						
53	19	2	يا من اذا رفعت اليه كف العبد كفاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	اذا رفعت اليه كف العبد كفاه
54		3	يا من تنزه في ذاته و صفاته الاحدي	من	المشترك، لمفرد مذكر	تنزه في ذاته
55		5	يا من تغرد بالبقاء و القدم و الارلية	من	المشترك، لمفرد مذكر	تغرد بالبقاء
56		6	يا من لا يرجى غيره و لا يعول على سواه	من	المشترك، لمفرد مذكر	لا يرجى غيره
57		7	يا من استند الائم الى قدرته القيومية	من	المشترك، لمفرد مذكر	استند الائم الى قدرته القيومية
58		8	و ارشد بفضله من استرشده و استهداه	من	المشترك، لمفرد مذكر	استرشده
59		10	التي ازاحت من ظلمات الشك دجاء	التي	الخاص، لمفرد مؤنث	ازاحت من ظلمات الشك دجاء
60		12	و من هو آخر الانبياء بصورته و اولهم بمعناه	من	المشترك، لمفرد مذكر	هو آخر الانبياء بصورته
61		16	الذين بذلوا نفوسهم لله بينفون فضلا من الله	الذين	الخاص، لجمع مذكر	بذلوا نفوسهم لله



1	2	3	4	5	6	7
62		17	الَّذِينَ اسْتَبَشَرُوا بِنِعْمَةِ اللَّهِ	الَّذِينَ	الخاص، لجمع مذكر	استبشروا بنعمة من الله
63		22	و تحقق لنا من الأمل ما بك ظننا	ما	المشترك، لمفرد مذكر	بك ظننا
64		24	ولا تجعلنا ممن اهواه هواه	من	المشترك، لمفرد مذكر	اهواه هواه
65		28	وتسهل لنا من صالح الاعمال ما عز نراه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	عز نراه
66		30	برحمة و مغفرة و تديم عن سواك غناه	من	المشترك، لمفرد مذكر	سواك غناه
67		31	اللهم انك جعلت لكل سائل مقاما و مزية و لكل راج ما امله فيك رجاه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	امله فيك رجاه
68		33	فحقق لنا ما منك رجواناه	ما	المشترك، لمفرد مذكر	منك رجواناه
69		35	و اعظم الاجر لمن جعل هذا الخير في هذا اليوم و اجراه اللهم اجعل هذه البلدة و ساكني بلادك الاسلام امانة رخيصة	من	المشترك، لمفرد مذكر	جعل هذا الخير
70		38	سيدنا جعفر من الى البرزنجي تسميته و منتماه	من	المشترك، لمفرد مذكر	الى البرزنجي تسميته
71		42	و كتابها و قارئها و من اصاخ اليها سمعه و اصغاه	من	المشترك، لمفرد مؤنث	اصاخ اليها سمعه
72		44	و على آله و صحبه و من نصره و والاه	من	المشترك، لمفرد مذكر	نصره
73		49	سبحان ربك رب العزة عميصون	ما	المشترك، لمفرد مذكر	يصفون

Keterangan:

Urt: Urut

Eps: Episode

Prg: Paragraf

#### 4.3 Bentuk-bentuk Shilah *Mawsūl* dalam Teks *Mawlid Barzanjīy*

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa *shilah* ini adalah kalimat yang menjelaskan arti *ism mawṣūl*. Dalam teks *Mawlid Barzanjīy* terdapat tiga

bentuk *shilah mawşul* yaitu terdiri dari *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* dan *syibhul*

*jumlah*. Ketiga bentuk tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Nomor			Bunyi paragraf	Bentuk <i>Shilah Mawşul</i>				
Urt	Eps	Prg		jumlah		Syibhul Jumlah		
				Fi'liyah	Ismiyah	Jar	Zharaf	Sharih
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1			الجنة و نعيمها سعد لمن يصلى ويسلم ويبارك عليه	يصلى ويسلم ويبارك عليه				
2	1	2	مستدرا فيض البركات على ما اتا له واولاه		ما اتا له			
3		8	يعم الصحابة و الاتباع و من والاه	والاه				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
4	2	2	ابن هاشم و اسمه عمرو بن عبد مناف و اسمه المغيرة الذي ينتمي الارتقاء لعلياه	ينتمي الارتقاء لعلياه				
5		7	ابن مالك بن النضر بن كنانة بن خزيمه بن مدركة ابن الياس وهو اول من اهدى البدن الى الرحاب الحرمية	اهدى البدن ...				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
6	4	2	ليلة المولد الذي كان للدين سرور بيومه وازدهار	كان للدين سرور بيومه ...				
7		4	وانت قومها بافضل مما حملت قبل مريم العذراء	حملت قبل مريم العذراء				
8		8	فظوي لمن كان تعظيمه صلى الله عليه وسلم غاية مرامه و مرماه	كان تعظيمه صلى الله عليه وسلم غاية مرماه				

1	2	3	4	5	6	7	8	9
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شذّي من صلاة وتسلیم								
9	5	4	وانه الحبيب الذي حسنت طباعه	حسنت طباعه				
10		8	ويشكر الله تعالى على ما امن به عليه واعطاه	من به عليه				
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شذّي من صلاة وتسلیم								
11	6	8	فراها من ببطاح مكة داره و مغناه			ببطاح مكة داره		
12		10	الذي رفع اتو شروان سمكه و سواه	رفع اتو شروان سمكه				
13		12	وكسر ملك كسرى لهول ما اصابه و عراه	اصابه				
14		20	والبلد الذي لا يعضد شجره ولا يختلى خلاه	يعضد شجره				
15		22	والراجح انها قبيل فجر يوم الاثنين ثاني عشر شهر ربيع الاول من عام الفيل الذي صده الله عن الحرم وحماه	صده الله عن الحرم				
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شذّي من صلاة وتسلیم								
16	7	2	التي اعتقها ابو لهب حين وافته عند ميلاده عليه الصلاة والسلام ببشراه	اعتقها ابو لهب				
17		4	وارضعت قبله حمزة الذي حمد في نصره الدين سراه	حمد في نصره الدين سراه				
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شذّي من صلاة وتسلیم								
18	9	4	التي زوجها بعد من زيد بن حارثة مولاه	زوجها بعد من زيد بن حارثة				

1	2	3	4	5	6	7	8	9
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
19		6	وقال ان لابني هذا لسانا عظيما فبخ بخ لمن وقره و ولاه	وقره				
20		14	وعرفه الراهب بحيرا بما حازه من وصف النبوة وحواه	حازه من وصف النبوة				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
21	10	2	ومعه غلامه ميسرة يخدمه عليه الصلاة و السلام ويقوم بما عناه	عناه				
22		8	فاجابه بنعم فحق لديه ما ظنه فيه و توخاه	ظنه فيه				
23		10	فانه ممن اكرمه الله تعالى بالنبوة واجتباها	اكرمه الله تعالى بالنبوة				
24		13	واخيرها ميسرة بانه راي ذلك في السفر كله وبما قال له الراهب واودعه لديه من الوصية	قال له الراهب				
25		15	فبان لخديجة بمارات وما سمعت انه رسول الله تعالى الي البرية	سمعت				
26		16	الذي خصه الله تعالى بقربه واصطفاه	خصه الله تعالى بقربه				
27		18	فاخبرها صلى الله عليه و سلم اعمامه بما دعت اليه هذه البرة التقية	ما دعت اليه هذه البرة التقية				
28		23	واولدها كل اولاده صلى الله عليه و سلم الا الذي باسم الخليل سماه			باسم الخليل سماه		
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
29	12	10	وتم اقوال لسبع اولاربع وعشرين منه او لثمان من شهر مولده الذي بدا فيه بدره محياه	بدا فيه بدره محياه				

1	2	3	4	5	6	7	8	9
30		13	ثم قال له اقرأ فابى فغضه ثالثة ليتوجه الى ما سيلقى اليه بجمعية	سيلقى اليه بجمعية				
31		18	والتقدم على رسالته بالبشارة و النذرة لمن دعاه	دعاه				
32	13	1	واول من امن به من الرجال ابو بكر صاحب الغار و الصديقة	امن به من للرجال ابو بكر				
33		2	ومن الصبيان على و من النساء خديجة التى ثبت الله بها قلبه و وفاه	ثبت الله بها قلبه				
34		3	ومن الموالى زيد بن الحارثة ومن الارقاء بلال الذى عذبه في الله امية	عذبه في الله امية				
35		4	و اولاه مولاه ابو بكر من العنق ما اولاه	اولاه				
36		6	و غيرهم ممن انهله الصديق رحيق التصديق و سفاه	انهله الصديق				
37		8	حتى انزلت عليه فاصدع بما تؤمر فجهر بدعاء الخلق الى الله	تؤمر				
38		9	و لم يبعد منه قومه حتى عابء الهتهم وامر برفض ما سوى الوجدانية			سوى الوجدانية		
39		14	ثم نسخ بقوله تعالى فاقرعوا ما تيسر منه و اقموا الصلا	تيسر منه				
40		24	فقال انى ارجوان يخرج الله من اصلايهم من يتولاه	من يتولاه				
عطر اللهم قبره الكريم يعرف شذي من صلاة و تسليم								
41	14	4	وابن خالته يحيى الذى اوتى الحكم فى حال صباه	اوتى الحكم فى حال صباه				
42		6	وفى الرابعة ادريس الذى رفع الله مكانه و اعلاه	رفع الله مكانه				



1	2	3	4	5	6	7	8	9
43		8	و في السادسة موسى الذي كلمه الله تعالى ونجاه	كلمه الله تعالى				
44		9	و في السابعة ابراهيم الذي جاء ربه بسلامة القلب و الطوية	جاء ربه بسلامة القلب				
45		12	الى مقام المكافحة الذي قربه الله فيه و اناه	قربه الله فيه				
46		14	واراه بعيني رأسه من حضرة الربوبية ما اراه	اراه				
47		17	و لها اجر الخمسين كما شانه في الازل و قضاءه	شانه في الازل				
48		20	وكذبتة فريش و ارتد من اضله الشيطان و اغواه	اضله الشيطان				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
49	15	8	وفارقوا الاوطان رغبة فيما اعد لمن هجر الكفر و ناواه	اعد هجر الكفر و ناواه				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
50	17	5	بعيد ما بين المنكبين سبط الكفين ضخم الكراديس قليل لحم العقب كث الحية عظيم الرأس شعره الى الشحمة الاذنية				بين المنكبين	
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
51	18	3	ويقبل المعطرة و لا يقابل احدا بما يكره و يمشى مع الائمة و ذوى العبودية	يكره				



1	2	3	4	5	6	7	8	9
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
52		9	و كان صلى الله عليه و سلم يقلّ اللغو و يبدأ من لقيه بالسلام	لقيه بالسلام				
عطر اللهم قبره الكريم بعرف شذي من صلاة وتسليم								
53	19	2	يا من اذا رفعت اليه اكف العبد كفاه	اذا رفعت اليه اكف العبد كفاه				
54		3	يا من تنزه في ذاته و صفاته الاحدي	تنزه في ذاته				
55		5	يا من تفرد بالبقاء و القدم و الازلية	تفرد بالبقاء				
56		6	يا من لا يرجى غيره و لا يعول على سواه	لا يرجى غيره				
57		7	يا من استند الالام الى قدرته القيومية	استند الالام الى قدرته القيومية				
58		8	و ارشد بفضله من استرشده و استهداه	استرشده				
59		10	التي ازاحت من ظلمات الشك دجاه	ازاحت من ظلمات الشك دجاه				
60		12	و من هو آخر الانبياء بصورته و اولهم بمعناه	هو آخر الانبياء بصورته				
61		16	الذين بذلوا نفوسهم لله يبتغون فضلا من الله	بذلوا نفوسهم لله				
62		17	الذين استبشروا بنعمة من الله	استبشروا بنعمة من الله				

1	2	3	4	5	6	7	8	9
63		22	و تحقق لنا من الآمال ما بك ظننا			بك ظننا		
64		24	ولا تجعلنا ممن اهواه هواه	اهواه هواه				
65		28	وتسهل لنا من صالح الاعمال ما عزّ ذراه	ما عزّ ذراه				
66		30	برحمة و مغفرة و تديم عمن سواك غناه			سواك غناه		
67		31	اللهم انك جعلت لكل سأئل مقاما و مزية و لكل راج ما امله فيك رجاه	امله فيك رجاه				
68		33	فحقق لنا ما منك رجونا			منك رجونا		
69		35	و اعظم الاجر لمن جعل هذا الخير في (هذا اليوم و اجراه) اللهم اجعل هذه البلدة و سائر بلاد الاسلام امنة رحية	جعل هذا الخير				
70		38	سيدنا جعفر من الى البرزنجي نسبته و منتماه			الى البرزنجي نسبته		
71		42	وكاتبها و قارئها و من اصاخ اليها سمعه و اصغاه	اصاخ اليها سمعه				
72		44	و على آله و صحبه و من نصره و والاه	نصره				
73		49	سيحان ربك رب العزة عما يصفون	يصفون				

#### 4.4. Penggunaan Ism Mawsūl dalam Mawlid Barzanjiy

Dalam penggunaannya, *ism mawṣūl* di dalam teks *Mawlid Barzanjiy*, menempati berbagai macam kedudukan dan semua jenis *ism mawṣūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* adalah *mabni*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sesuai dengan kedudukannya masing-masing

No			Bunyi Paragraf	Kedudukan Marfu'		
Urt	Eps	Prg		Fa'il	Khabar Mubtada	Sifah
1	2	3	4	5	6	7
1	14	20	...وارتد من اضله الشيطان...	√		
2	6	8	فراها من بيطاخ مكة داره...	√		
3	10	8	...فحق لديه ما ظنه فيه...	√		
4	4	2	ليلة المولد الذي كان للدين سرور...		√	
5	5	4	وانه الحبيب الذي حسنت طباعه			√
6	2	2	...واسمه المغيرة الذي ينتمى الارتقاء لعلياه			√
7	7	2	التي اعتقها ابو لهب...			√
8	9	4	...التي زوجها بعد من زيد بن الحارثة...			√
9	10	16	...الذي خصه الله تعالى بقربه...			√

1	2	3	4	5	6	7
10	13	2	...ومن النساء خديجة التي ثبت الله بها قلبه...			√
11	13	3	...ومن الارقاء بلال الذي عذبه في الله أمية			√

No			Bunyi Paragraf	Kedudukan Mansub				
Urt	Eps	Prg		Maf'ul bih	Munada	Mustatsna	Sifat	Ma'tuf
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	19	33	فحقق لنا ما منك رجونا	√				
2	13	4	واولاه مولاه ابو بكر من العتق ما أولاه	√				
3	13	14	..فاقرءوا ما تيسر منه...	√				
4	14	14	واراه بعيني راسه من حضرة الربوية ما اراه	√				
5	18	9	...ويبدأ من لقيه بالسلام	√				
6	19	8	وارشد بفضله من استرشده...	√				

1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	19	31	... ما امله فيك رجاه	√				
8	19	5	يا من تفرد بالبقاء...		√			
9	19	2	يا من اذا رفعت اليه اكف العبد كفاه		√			
10	19	3	يا من تزره في ذاته...		√			
11	19	6	يا من لا يرجي غيره...		√			
12	19	7	يا من استند الانام الى قدرته القيومية		√			
13	10	23	واولدها كل اولاده صلى الله عليه و سلم الا الذي باسم الخليل سماه			√		
14	14	6	... ادريس الذي رفع الله مكانه...				√	

1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	7	4	... حمزة الذي حمد في نصرة الدين...				√	
16	14	4	وابن خالته يحيى الذي أوتي الحكم...				√	
17	14	8	... موسى الذي كلم الله تعالى...				√	
18	14	9	... ابراهيم الذي جاء ربه بسلامة القلب...				√	
19	1	8	... و من ولاه					

No			Bunyi Paragraf	Kedudukan Majrur			
Urt	Eps	Prg		Jar	Mudhaf ilaih	Sifat	Ma'tuf
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	6	... كما جنح اليه الكثير...	√			
2			... لمن يصلى...	√			
3	1	2	... على ما أنا له...	√			
4	4	4	... مما حملت قبل مريم...	√			

1	2	3	4	5	6	7	8
5	4	8	...لمن كان تعظيمه صلى الله عليه و سلم غاية مرامه...	√			
6	5	8	...على ما من به عليه...	√			
7	9	6	...لمن وقره...	√			
8	9	14	... بما حازه...	√			
9	10	2	... بما عناه	√			
10	10	10	...ممن اكرمه الله تعالى...	√			
11	10	13	... بما قال له الراهب...	√			
12	10	15	فيان لخديجة بما رات...	√			
13	10	18	... بما دعت اليه هذه البرة التقية	√			
14	12	13	...الى ما سيلقى اليه...	√			
15	12	18	...لمن دعاه	√			
16	13	6	...ممن امله الصديق...	√			
17	13	8	... بما تؤمر...	√			
18	14	17	... كماشاته في الازل...	√			
19	15	8	... فيما أعد...	√			
20	15	8	...لمن هجر الكفر...	√			
21	18	3	... بما يكره...	√			
22	19	24	...ممن أهواه هواه	√			
23	19	30	...عمن سواك غناه	√			

1	2	3	4	5	6	7	8
24	19	35	...لمن جعل هذا الخير...	√			
25	19	49	سبحان ربك رب العزة عما يصفون	√			
26	6	12	...لهول ما أصابه...		√		
27	2	7	...وهو اول من أهدى البدن...		√		
28	13	1	...اول من آمن به من الرجال ابو بكر...		√		
29	13	9	... برفض ما سوى الوحدانية		√		
30	17	5	بعيد ما بين المنكبين...		√		
31	13	24	...من اصلاهم من يتولاه			√	
32	6	10	...الذى رفع انوثروان سمكه...			√	
33	6	20	والبلد الذى لا يعضد شجره...			√	
34	6	22	...من العام الفيل الذى صده الله عن الحرم...			√	
35	12	10	...من شهر مولده الذى بدا فيه بدره مجياه			√	
36	14	12	الى مقام المكافحة الذى قربه الله فيه...			√	



1	2	3	4	5	6	7	8
37	19	10	...التي أزاحت من ظلمات الشك دجاء			√	
38	19	16	...الذين بذلوا نفوسهم ... لله			√	
39	19	17	...الذين استبشروا بنعمة من الله			√	
40	19	28	...ما عزّ ذراه			√	
41	19	38	سيدنا جعفر من الى البرزنجي نسبه...			√	
42	10	15	...وما سمعت ...				√
43	19	12	ومن هو اخر الانبياء بصورته...				√
44	19	42	...و من أصاخ اليها سمعه...				√
45	19	44	وعلى اله و صحه و من نصره...				√

#### 4.5. P'rab Ism Mawsûl dalam Teks Mawlid Barzanjiy

Telah disebutkan terdahulu bahwa *ism mawsûl* menempati kedudukan yang berbeda-beda dalam teks *Mawlid Barzanjiy* akan tetapi bentuknya tidak berubah

karena *ism mawsûl* adalah *mabni*. Adapun jumlah yang di I'rab hanya mewakili semua variabel yang ada.

#### 4.5.1 *Ism Mawsûl* yang berkedudukan *Marfu'*

1. Sebagai فاعل (pelaku dari perbuatan)

Contoh I'rab *ism mawsûl* yang menempati kedudukan sebagai *fa'il* dalam teks *Mawlid Barzanjly* sebagai berikut :

...وارتد من اضله الشيطان ...

الواو : حرف عطف

ارتد : فعل ماضى مبنى على الفتحة معطوف على ما قبلها

من : اسم موصول مبنى على السكون في محل رفع فاعل

اضله : فعل ماضى مبنى على الفتحة

الماء : ضمير متصل مبنى على الضمة في محل نصب مفعول به

الشيطان : فاعل مرفوع بالضممة لأنه اسم المفرد و الجملة من الفعل و فاعله و مفعول به

لا محل له من الاعراب صلة الموصول

2. Sebagai خبر لمبتدأ (*ism* yang melengkapi *mubtada* dalam kalimat)

Contoh I'rab *ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *khobar* dalam teks

*Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

ليلة المولد الذى كان للدين سرور ...

ليلة : مبتدأ مرفوع بالضممة لأنه اسم المفرد و هو مضاف

المولد : مضاف اليه مجرور بالكسرة لأنه اسم المفرد

الذى : اسم موصول مبنى على السكون فى محل رفع خبر لمبتدأ

كان : فعل ماضى ناقص ترفع الاسم و تنصب الخبر

للدين : " اللام " حرف جار مبنى على الكسرة. " الدين " مجرور و علامة جره الكسرة لأنه

اسم المفرد. و الجملة من جار و مجرور فى محل نصب خبر كان مقدم

سرور : اسم كان مؤخر مرفوع بالضممة لأنه جمع تكسير

و الجملة من كان و اسمه و خبره لا محل له من الاعراب صلة الموصول

3. Sebagai صفة (*sifat*)

Contoh I'rab *ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *sifat* dalam teks

*Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

انه الحبيب الذي حسنت طباعه

ان :حرف نصب و توكيد ترفع الاسم وتنصب الخبر

الهاء: ضمير متصل مبني على الضمة في محل نصب اسم ان

الحبيب : خبر ان مرفوع بالضممة لأنه اسم المفرد

الذي : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع صفة

حسنت طباعه:فعل ماضى مبني على الفتحة

طباعه : فاعل مرفوع بالضممة لأنه اسم المفرد و هو مضاف

الهاء: ضمير متصل مبني على الضمة في محل جار مضاف اليه

و الجملة من الفعل و فاعله لا محل له من الاعراب صلة الموصول

#### 4.5.2 *Ism Mawsūl* yang berkedudukan *Mansub*

1. Sebagai مفعول به (pelaku dari perbuatan)

Contoh *I'rab ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *maf'ul bih* dalam teks *Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

فحقق لنا ما منك رجونا

حقق:فعل امر مبني على السكون. وفاعله ضمير مستتر وجوبا تقديره انت

لنا : "اللام" حرف جار مبني على الفتحة, 'النون' ضمير متصل مبني على السكون في محل

جار مجرور

ما : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به

منك : حرف جار مبني على السكون "الكاف" ضمير متصل مبني على الفتحة في محل جار

مجرور. و الجملة من جار و مجرور في محل رفع خبر مقدم. و فعل محذوف وجوبا تقديره

"استقر" صلة الموصول

رجوانه : فعل ماضى مبني على السكون. "النون" ضمير متصل مبني على السكون في محل

رفع فاعل. "والهاء" ضمير متصل مبني على الضمة في محل نصب مفعول به و الجملة من

الفعل و فاعله و مفعول به في محل رفع مبتدأ مؤخر

2. Sebagai منادى (yang di panggil) :

Contoh *I'rab ism mawsul* yang menempati kedudukan sebagai *munada* dalam

teks *Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

يا من تفرد بالبقاء...

يا : حرف النداء مبني على السكون

من : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب منادى

تفرد : فعل ماضى مبني على الفتحة و فاعله مستتر جوازا تقديره هو

بالبقاء: "الباء" حرف جار مبني على الكسرة. "البقاء" مجرور وعلامة جره الكسرة لأنه

اسم المفرد , جار و مجرور متعلق بتفرد

و الجملة من الفعل و فاعله لا محل له من الاعراب صلة الموصول

3. Sebagai *مستثنى* (yang dikecualikan)

Contoh *I'rab Ism mawṣūl* yang menempati kedudukan sebagai *mustasna* dalam teks *Mawlid Barzanjīy* sebagai berikut :

...الا الذى باسم الخليل سماه

الا : اداة الاستثناء . الذى : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مستثنى

باسم : "الباء" حرف جار مبني على الكسرة. "اسم" مجرور وعلامة جره الكسرة لأنه اسم

المفرد . و الجملة من جار و مجرور في محل رفع خبر مقدم وهو مضاف . و فعل محذوف

وجوبا تقديره "استقر" صلة الموصول

الخليل :مضاف اليه مجرور بالكسرة لأنه اسم المفرد

سماه : فعل ماضى مبني على الفتحة المقدرة. و فاعله مستتر جوازا تقديره هو. "الماء" ضمير

متصل مبني على الضمة في محل نصب مفعول به. و الجملة من الفعل و فاعله و مفعول به

في محل رفع مبتدأ مؤخر

4. Sebagai صفة (sifat)

Contoh *I'rab ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *sifat* dalam teks *Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

...ادريس الذى رفع الله مكانه...

ادريس : معطوف على ما قبله منصوب بالفتحة

الذى : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب صفة

رفع الله مكانه : فعل ماضى مبني على الفتحة. لفظ الجلالة مبني على الضمة في محل رفع

فاعل.. "مكان" مفعول به منصوب و علامة نصبه الفتحة لأنه اسم المفرد و هو مضاف

الهاء : ضمير متصل مبني على الضمة في محل جار مضاف اليه

و الجملة من الفعل و فاعله و مفعول به لا محل له من الاعراب صلة الموصول

5. Sebagai معطوف (di atapkan pada)

Contoh *I'rab ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *ma'tuf* dalam teks

*Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

...و من ولاه

و : حرف عطف مبني على الفتحة

من : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب معطوف على ما قبله

ولاه : : فعل ماضى مبني على الفتحة المقدرة. و فاعله مستتر جوازا تقديره هو.  
"الهاء" ضمير متصل مبني على الضمة في محل نصب مفعول به. و الجملة من الفعل و فاعله  
و مفعول به لا محل له من الاعراب صلة الموصول

#### 4.5.3 *Ism Mawsūl* yang berkedudukan Majrur

1. Sebagai مجرور بحرف جار (di jar dengan huruf jar)

Contoh *I'rab ism mawsūl* yang menempati kedudukan sebagai *majrur* dengan huruf *jar* dalam teks *Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

... كما جنح اليه الكثير...

ك : حرف جار مبني على الفتحة

ما : اسم موصول مبني على السكون في محل جر مجرور بحرف جار

جنح : فعل ماضى مبني على الفتحة.

اليه : الى : حرف جار مبني على السكون.

"الهاء" ضمير متصل مبني على الكسرة في محل جر

الكثير : فاعل مرفوع بالضممة

و الجملة من الفعل و فاعله لا محل له من الاعراب صلة الموصول



2. Sebagai مضاف اليه (yang disandari)

Contoh *I'rab ism mawṣūl* yang menempati kedudukan sebagai *mudhaf ilaih* dalam teks *Mawlid Barzanjīy* sebagai berikut :

...هول ما أصابه...

اللام : حرف جار مبني على الكسرة . "هول" : مجرور بحرف جار وعلامة جره الكسرة

لأنه اسم المفرد وهو مضاف

ما : اسم موصول مبني على السكون في محل جر مضاف اليه

أصابه : فعل ماضى مبني على الفتحة و فاعله ضمير مستتر جوازا تقديره هو. "الهاء ضمير

متصل مبني على الضمة في محل نصب مفعول به

و الجملة من الفعل و فاعله و مفعول به لا محل له من الاعراب صلة الموصول

3. Sebagai صفة (sifat)

Contoh *I'rab ism mawṣūl* yang menempati kedudukan sebagai *sifat* dalam teks *Mawlid Barzanjīy* sebagai berikut :

...من اصلاهم من يتولاه

من اصلاهم : من : حرف جار مبني على السكون. \* اصلاب \* مجرور بحرف جار وعلامة

جره الكسرة لأنه اسم المفرد وهو مضاف

هم : ضمير متصل مبني على السكون في محل جر مضاف اليه

من: اسم موصول مبني على السكون في محل جر صفة

يتولاه : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة المقدرة. و فاعله ضمير مستتر جوازا

تقديره هو . "الهاء" ضمير متصل مبني على الضمة في محل نصب مفعول به

و الجملة من الفعل و فاعله و مفعول به لا محل له من الاعراب صلة الموصول

4. Sebagai معطوف (diatafkan pada)

Contoh *I'rab ism mawṣūl* yang menempati kedudukan sebagai *ma'fuf* dalam teks

*Mawlid Barzanjiy* sebagai berikut :

...وما سمعت...

و :حرف عطف مبني على الفتحة

ما : اسم موصول مبني على السكون في محل جر معطوف على ما قبله

سمعت : فعل ماضى مبني على الفتحة لاتصاله بالتاء تأنيث . و فاعله ضمير مستتر جوازا

تقديره هي

و الجملة من الفعل و فاعله لا محل له من الاعراب صلة الموصول

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian untuk mengkaji penggunaan *ism mawsūl* dalam *Mawlid Barzanjiy*, maka dikemukakan kesimpulan yang terangkum pada point-point berikut :

5.1.1. *Ism mawsūl* merupakan ism yang baru dapat dipahami maknanya apabila dihubungkan dengan *jumlah* yang berada setelahnya, *jumlah* tersebut dinamakan *shilah*. Adapun *shilah mawsūl* harus mengandung *dhamir* yang kembali pada *ism mawsūl* yang disebut '*ā'id*.

5.1.2. Ada dua jenis *ism mawsūl* dalam bahasa Arab yaitu *mawṣūl harf* dan *mawṣūl ism*. Adapun *ism mawṣūl* yang terdapat dalam *Mawlid Barzanjiy* hanya *ism mawsūl ism* yang jenisnya *musytarak* dan *khas*

5.1.3. Dalam penggunaannya di dalam *Mawlid Barzanjiy*, *ism mawsūl khas* atau *musytarak* menempati kedudukan berbeda-beda, baik dalam keadaan *rafa'*, *nasab* dan *jar*.

1. Dalam keadaan *rafa'*, *ism mawṣūl* menempati kedudukan sebagai berikut :

- a) Fail
- b) Khabar
- c) Sifat
- d) Ma'tuf

2. Dalam keadaan nasab *ism mawsūl* dalam *Mawlid Barzanjiy* menempati kedudukan sebagai berikut :
  - a) Ma'ul bih
  - b) Munada
  - c) Mustastna
  - d) Sifat
  - e) Ma'tuf
3. Dalam keadaan *jar*, *ism mawsūl* yang terdapat dalam *Mawlid Barzanjiy* menempati kedudukan sebagai berikut :
  - a) Jar dengan huruf jar
  - b) Mudaf ilaih
  - c) Sifat
  - d) Ma'tuf
4. *Dhamir* yang berfungsi sebagai '*ā'id Mawsūl* ada yang *zahir* dan adapula yang *muqaddarah*

## 5.2. Saran

- 5.2.1. Penelitian terhadap masalah-masalah kebahasaan yang terkandung dalam *Mawlid Barzanjiy* merupakan salah satu cara untuk memahami kaidah-kaidah bahasa Arab. *Mawlid Barzanjiy* merupakan salah satu karya sastra Arab yang menarik untuk diteliti untuk memahami aspek-aspek kebahasaan, seperti sintaksis, morfologi dan semantik. Selain itu menarik pula untuk diteliti aspek lainnya misalnya aspek sosial budaya.

5.2.2. Lebih memasyarakatkan bahasa Arab, hendaknya para mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Sastra Asia Barat lebih giat mempelajari dan mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab, kemudian apa yang telah didapatkannya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pembinaan dan pengembangan bahasa, sastra serta kebudayaan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Barjanji, Sayid Ja'far. 2001. *Barzanjiy an-nath Arab*. dialihbahasakan oleh Fatihuddin Abul Yasin. dalam judul *Terjemah Barzanjiy Arab dan Latin* Surabaya: Terbit Terang
- Alwasilah, Chaidar. 1993. *Sintaksis*. Bandung : Angkasa
- Akmajian, Adrian dkk. 1984. *Linguistics An Introduction To Language And Communication*. London : The Mit Press Cambridge
- Badruddin Muhammad, Abi 'Abdillah. T.th. *Sharah Alfiyah Ibn Malik*. Bairut : Dar al-Jamil
- Babti, Azizah Fawwal. 1992. *Mu'jam al-Mufasssal Fi Nahw al-'Arabi*. Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiah
- Chair, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag, R.I. 1983 / 1984. *al-Qur'an dan terjemahannya*. Kerajaan Saudi Arabiah
- Dahlan, Ahmad Zaini. T.th. *Sharah Mukhtasar jiddan*. Semarang : Toha Putra.
- Dasuki, Hafidz. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Al- Ghulāyīny, Mustafa. 1987. *Jami' al-Durūs al-'Arabīyah*. Jilid I. Bairut: Maktabah al-Asriyah.
- , 1992. *Jami' al-Durūs al-'Arabīyah*. Jilid I. Dialihbahasakan oleh Muh.Zuhri dkk. dalam judul *Terjemahan Jami' al-Durus al-'Arabiyah*. Semarang : As-Syifa
- Hasyimi, Ahmad. 1935. *Qawā'id Asāsīyah al-Lughatul Arabīyah*. Mesir : al-Azhar
- Hasan, Abbas. T.th. *Nahw Wadih*. Cet V. Kairo : Dar al-Ma'arif.
- Hisyam, ibn Muhammad. 1979. *Awdah al-Masālik ilā Alfiyah Ibn Malik*. Mesir
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian*. Cet II. Jakarta : Penerbit PPM

- M.Araa'ini, Syamsudin. 2000. *Ilmu Nahwu Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah*. Cet III. Bandung : PT Sinar Baru Al-gensindo.
- Muhdar, Ahmad Zahdi. 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Pesantren Kurabiyah.
- Mahir, Ahmad al- Baqiri. 1987. *Nahw al-'Arabi*. Iskandariyah : Muassasah al-Syiyyab al-Jamiah.
- Nazir, Moch. 1988. *Metode Penelitian*. Cct.II. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ni'mah, Fuad. 1977. *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyah*. Cet 9. Damaskus: Dar al-Hikmah.
- Nurdiana. 1997. *Ism Maushul dan Penggunaannya Dalam Surah An-Nisa ( suatu tinjauan Sintaksis )*. Skripsi Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin: Makassar
- Ridha, Ali. T.th. *Al-Marja' Fī al- Lughah al-'Arabīyah*.Kairo : Dar al-Fikri
- Subagyo, joko. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Al-Suyuti, Jalaluddin. 1975. *Ham'u al-Hawāmi'*. Kuwait : Dar al-Bahts al-Ilmiah
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa
- Umam, Chatibul, Dkk. 1993. *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta : Darul Ulum Press.
- Ya'qub, Ramil Badi'.1988. *Mawsū'ah Nahw wa Şarf wa i'rab*. Cet I. Dar al-Ilmi li al-Malayin.
- Verhar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Lingustik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.